



Jurnal Konseling dan Pendidikan
ISSN Cetak: 2337-6740 - ISSN Online: 2337-6880
<http://jurnal.konselingindonesia.com>
Volume 4 Nomor 1, Februari 2016, Hlm 118-121



Info Artikel:
Diterima 29/01/2016
Direvisi 06/02/2016
Dipublikasikan 28/02/2016

PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN IPA MELALUI *MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES* DI SDN 18 SUNGAI LIMAU

Zulmaharni

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya partisipasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA, serta guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 18 Sungai Limau dengan menggunakan model *Examples Non Examples*. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 18 Sungai Limau, yang berjumlah 16 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi partisipasi siswa, lembar observasi aktivitas guru dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase partisipasi siswa pada siklus I yaitu 55,20% meningkat menjadi 79,16% pada siklus II. Rata-rata hasil belajar IPA siswa yaitu pada siklus I yaitu 64,5 dengan persentase ketuntasan belajar 50% meningkat menjadi 72,68 dengan persentase ketuntasan belajar 75% pada siklus II. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *examples non examples* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Peneliti menyarankan agar guru dapat menerapkan model *examples non examples* dalam pembelajaran IPA dengan baik.

Keyword: Partisipasi, Hasil, Model, Pembelajaran

Copyright © 2016 IICET (Padang - Indonesia) - All Rights Reserved
Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan akan mengubah siswa kearah yang lebih baik, seperti membentuk kepribadian, keterampilan, dan perkembangan intelektual siswa. Sekolah Dasar (SD) pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Pendidikan di SD dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mengantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 18 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman, pada tanggal 04 September 2013, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih mengalami kendala-kendala diantaranya partisipasi siswa yang masih rendah. Pada proses pembelajaran IPA guru cenderung menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Seperti yang diketahui metode ceramah adalah metode yang berpusat pada guru. Pada waktu guru menyuruh siswa menganalisis pelajaran, siswa seolah-olah bekerja semuanya. Akan tetapi ketika diminta guru untuk menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas, tidak satu orang pun yang berani, dan apabila sudah di paksa baru siswa maju ke depan. Dan ketika diminta guru untuk menanggapi hasil diskusi temannya tidak ada satu pun yang menanggapi, ketika siswa diminta guru untuk bertanya jika ada yang belum mengerti, maka tidak ada seorang pun siswa yang tampak mengacungkan tangan. Ketika guru memberikan tugas diakhir pembelajaran maka banyak dari siswa kelas IV tersebut yang tidak menyelesaikan tugas tersebut dan banyak ditemukan jawaban yang tidak benar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yulinawati, guru kelas IV SDN 18 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman, diperoleh informasi dari guru setiap proses pembelajaran IPA siswa memang

terlihat pasif dan kurang berpartisipasi, hanya 4-5 orang siswa yang ingin menganalisis pelajaran, bertanya dan menjawab. Metode ceramah dan tanya jawab sering digunakan karena materi IPA yang banyak dan sulit di pahami siswa. Sedangkan metode yang lainnya jarang digunakan seperti diskusi, walaupun metode diskusi ada digunakan oleh guru tersebut, tetapi dalam pelaksanaannya banyak siswa yang tidak bekerja dan hanya mengandalkan teman yang pintar saja.

Observasi dan wawancara di atas diperkuat oleh hasil ulangan harian siswa pada pembelajaran IPA semester satu tahun ajaran 2013/2014 yang rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa 87, 84, 84, 78, 78, 72, 63, 55, 54, 52, 50, 48, 48, 45, 40, 28. Dari 16 orang siswa hanya 6 orang yang mendapat nilai \geq Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan nilai 10 orang siswa lainnya berada \leq KKM. Di sekolah ini, KKM bagi peserta didik, khususnya untuk mata pelajaran IPA adalah 69. Secara ringkas, gambaran pencapaian KKM di kelas IV ini bisa di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 01
Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV SDN 18 Sungai Limau
Kabupaten Padang Pariaman, Semester I Tahun Ajaran 2013/2014.

Ulangan Harian Siswa	Nilai IPA			Nilai \geq 69	Pencapaian KKM		Presentase
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata		Presentase	Nilai $<$ 69	
1	87	28	60,37	6 orang	37,5%	10 orang	62,5%

Sumber: Guru Kelas IV SDN 18 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan tabel 01 di atas terdapat pada lampiran XIV terlihat kurang maksimalnya hasil ulangan harian siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 18 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman, hal ini terjadi karena ketidak tahuan siswa dengan tujuan pembelajaran dan kurang tertarik dengan apa yang disampaikan guru di kelas. Idealnya, seorang guru harus mampu untuk mencari jalan keluar atas permasalahan ini.

Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran tidak dapat dibiarkan, dan karena itu diperlukan suatu upaya untuk menimbulkan partisipasi belajar siswa. Guru memegang peranan penting untuk melakukan perubahan. Di sini, peneliti memberikan solusi terhadap masalah tersebut, yaitu menerapkan pembelajaran dengan model *Examples Non Examples*. Salah satu model yang cocok diajarkan di SD adalah model *Examples Non Examples*. Menurut Taufik dan Muhammadi (2011:145) "Model belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus/gambar yang relevan dengan KD". Penggunaan model *Examples Non Examples* diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa akan materi yang akan disampaikan guru. Dilatarbelakangi oleh kondisi riil di sekolah sebagaimana yang dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk memecahkan masalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberi judul: "Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran IPA Melalui Model *Examples Non Examples* Di SDN 18 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman".

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dari sebuah kelas yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 18 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 18 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman. Jumlah siswanya adalah 16 orang. Dari 16 orang tersebut, terdapat 9 orang siswa perempuan dan 7 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai November- Desember 2013. PTK ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, yaitu satu siklusnya terdiri dari 2-3 kali pertemuan. Seandainya kriteria keberhasilan pada siklus I

belum mencapai sasaran dan tujuan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II, fokus dan tindakan adalah memperbaiki permasalahan yang muncul pada siklus I.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Data yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari lembar observasi partisipasi siswa, lembar observasi aktivitas peneliti, dan UH siswa dalam pembelajaran pada 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Observasi dilaksanakan untuk melihat peningkatan partisipasi belajar siswa yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Kompetensi Dasar pada siklus I adalah “Mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan”.

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I Perencanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan materi pembelajaran “Mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan.” akan dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan I hari Rabu tanggal 28 November 2013, pertemuan II hari Jumat tanggal 30 November 2013, dengan waktu 2 x 35 menit untuk setiap kali pertemuan.

Tabel 02.
Tahap Pembelajaran menggunakan metode *Examples non Examples*

Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Akhir
Mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar Berdoa Menyampaikan tujuan pembelajaran Apersepsi	Pembelajaran menggunakan metode <i>examples non examples</i> Menjelaskan cara belajar menggunakan metode <i>examples non examples</i> Peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok, Peneliti membagikan lembar kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok. Peneliti menempelkan gambar <i>examples non examples</i> di papan tulis. Siswa melakukan diskusi kelompok di bawah pengawasan peneliti Peneliti menjelaskan materi pelajaran dari hasil diskusi kelompok	Peneliti bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ke-1

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 November 2013 dengan jumlah siswa 15 orang, 1 orang siswa tidak hadir. Pertemuan pertama pada siklus I ini diawali dengan kegiatan berdoa terlebih dahulu, peneliti kelas meminta seluruh siswanya bersiap untuk belajar, mengambil absen, dan kemudian melakukan apersepsi.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini siswa diminta untuk duduk pada kelompoknya masing-masing setelah peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok, pada saat pembagian kelompok banyak siswa yang ribut. Peneliti menempelkan

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Partisipasi belajar siswa pada siklus I yaitu untuk indikator I partisipasi menganalisis pelajaran rata-rata pada siklus I mencapai 46,875%, sedangkan pada siklus II persentase partisipasi menganalisis pelajaran meningkat dari 46,875% menjadi 78,125% dan rata-rata persentase partisipasi menganalisis pelajaran pada siklus II mencapai 62,5%. Hal ini dikatakan sudah meningkat.
2. Partisipasi bertanya siswa pada siklus I indikator II partisipasi bertanya 46,875%, sedangkan pada siklus II persentase partisipasi bertanya siswa meningkat dari 46,875% menjadi 75%, dan rata-rata persentase partisipasi bertanya siswa pada siklus II mencapai 60,93%. Hal ini sudah dikatakan meningkat.

3. Partisipasi belajar siswa pada siklus I untuk indikator III yaitu partisipasi siswa menjawab 71,87%, sedangkan pada siklus II persentase partisipasi siswa menjawab meningkat dari 71,87% menjadi 84,37%, dan rata-rata persentase partisipasi siswa dalam menjawab adalah 78,12%. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan, hal ini berarti partisipasi belajar siswa pada pembelajaran IPA sudah meningkat.
4. Rata-rata hasil belajar yang berupa tes belajar IPA siswa mengalami peningkatan 64,562 pada siklus I, dan 72,68 pada siklus II.

SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Examples Non Examples* sebagai berikut:

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model *Examples Non Examples* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan partisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran, jika siswa berpartisipasi akan dapat menunjang penguasaan terhadap materi pelajaran.
3. Untuk penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan model *Examples Non Examples* lebih efektif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, M. dan A. Kosahih Djahiri. 1997. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP.
- Desfitri, Rita, Zulfa Amrina, Wince Hendri, Nuryasni, dan Netriwati. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual*. Padang: Jurusan PMAT dan IPA FKIP UBH.
- Fauzan, Muhammad. 2010. Penerapan model *Examples Non Examples* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis dan Memahami Besaran Pengukuran (IPA) Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Suela Tahun Pelajaran 2010. Mataram: FKIP Universitas Terbuka.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Khoiru Ahmadi, Iif. Sofan Amri, dan Tatik Elisah. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Pestasi Pusaka.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2009. *cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taniredja, Tukiran. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Pebriyenni. 2007. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Awal*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.